



# Logika & Penalaran Hukum

---

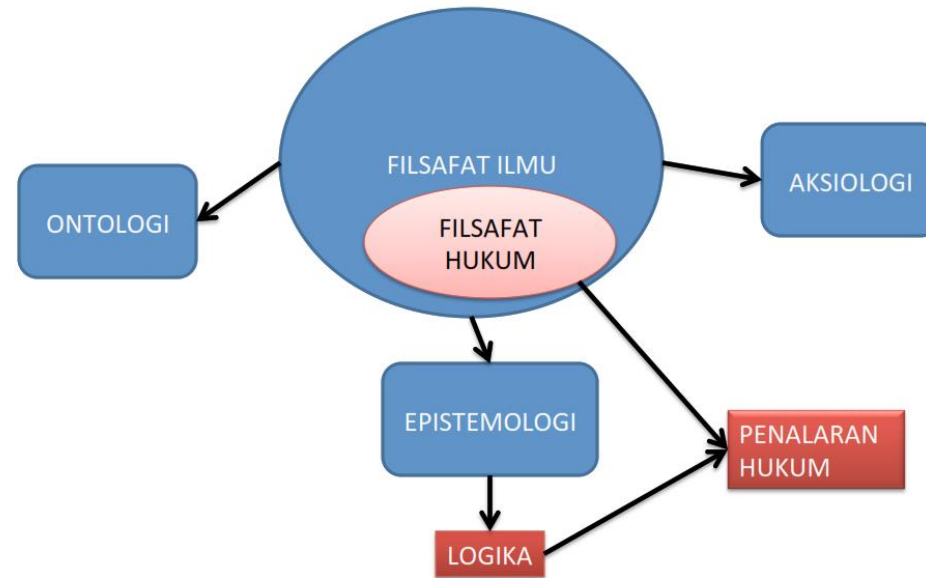
PERTEMUAN 3

BY DHONI YUSRA

# Letak Logika Hukum

---

## LETAK LOGIKA DAN PENALARAN HUKUM



# ONTOLOGI

---

- Ontologi adalah ilmu yang membahas hakikat yang ada yang merupakan realita baik berbentuk jasmani atau konkrit maupun rohani atau abstrak. Ontologi merupakan salah satu kajian kefilsafatan yang paling kuno dan berasal dari Yunani
- Ontologi membahas “Apa hakikat dari realitas”:
- Idealisme :Filsafat idealisme secara umum disebut sebagai filsafat abad 19. namun sebenarnya konsep-konsep idealisme sudah ada sejak abad 4 masehi, yaitu dalam ajaran Plato. Plato memercayai bahwa, segala sesuatu yang dapat diindera adalah penampakan semata. Realitas yang sesungguhnya adalah ide-ide, atau bentuk-bentuk asal dari penampakan itu sendiri dan ide-ide itu merupakan dunia universal abadi yang tidak berubah. Apa yang nampak hanyalah refleksi atau bayangan dari konsep-konsep yang ada dalam dunia universal abadi, maka selalu berubah. Pandangan ini dimulai dari perenungan akan nilai-nilai dari penampakan yang ada di dunia ini. Plato menyimpulkan bahwa, ada nilai di balik penampakan itu, maka tentu yang memberi nilai jauh lebih penting dari pada penampakan itu sendiri. Dan ternyata yang memberi nilai atas penampakan itu adalah sesuatu yang metafisik, yang tidak nampak, tetapi terus eksis, yaitu ide-ide.

# Ontologi (...lanjutan)

---

- Materialisme :Menurut pengertian awam, materialisme adalah orang yang menghargai kekayaan atau harta melebihi hal lainnya.
- Menurut ilmu pengetahuan, materialisme adalah ilmu yang bekerja atas dasar materi (yaitu ilmu-ilmu eksakta / ilmu alam)
- Menurut filsafat, materialisme adalah semuanya dan masuk lebih dalam menganggap materi sebagai dasar dari kenyataan. Secara umum, materialisme adalah paham dalam filsafat yang menyatakan bahwa hal yang dapat dikatakan benar-benar ada adalah materi.
- Pada dasarnya semua hal terdiri atas materi dan semua fenomena adalah hasil dari interaksi material. Paham materialisme tidak mengakui adanya entitas-entitas nonmaterial seperti Tuhan, malaikat, setan, roh, dan sebagainya. Paham ini menganggap bahwa realitas satu-satunya adalah materi dan segala sesuatu merupakan manifestasi dari aktivitas materi.

# Ontologi (...lanjutan)

---

- Dualisme : Dualisme merupakan pandangan filosofis yang menegaskan eksistensi dari dua bidang (dunia) yang terpisah, tidak dapat direduksi, unik. Contoh: Adikodrati/Kodrati. Allah/Alam Semesta
- Dualisme adalah konsep filsafat yang menyatakan ada dua substansi. Dalam pandangan tentang hubungan antara jiwa dan raga, dualisme mengklaim bahwa fenomena mental adalah entitas non-fisik.
- Gagasan tentang dualisme jiwa dan raga berasal setidaknya sejak zaman Plato dan Aristoteles, berhubungan dengan spekulasi tentang eksistensi jiwa yang terkait dengan kecerdasan dan kebijakan. Plato dan Aristoteles berpendapat dengan alasan berbeda, bahwa "kecerdasan" seseorang (bagian dari budi atau jiwa) tidak bisa diidentifikasi atau dijelaskan dengan fisik.
- Versi dari dualisme yang dikenal secara umum diterapkan oleh René Descartes (1641), yang berpendapat bahwa budi adalah substansi non-fisik. Descartes adalah yang pertama kali mengidentifikasi dengan jelas budi dengan kesadaran dan membedakannya dengan otak, sebagai tempat kecerdasan. Sehingga, dia adalah yang pertama merumuskan permasalahan jiwa-raga dalam bentuknya yang ada sekarang.[4] Dualisme bertentangan dengan berbagai jenis monisme, termasuk fisikalisme dan fenomenalisme. Substansi dualisme bertentangan dengan semua jenis materialisme, tetapi dualisme properti dapat dianggap sejenis materialisme emergent sehingga akan hanya bertentangan dengan materialisme non-emergen

# EPISTEMOLOGI

---

- Pengertian Epistemologi atau teori pengetahuan ialah cabang filsafat yang berurusan dengan hakikat dan lingkup pengetahuan, pengandaian-pengandaian, dan dasar-dasarnya serta pertanggung jawaban atas pernyataan mengenai pengetahuan yang dimiliki
- Bagaimana mengetahui:
  - - Intuisionisme
  - - Rasionalisme
  - - Empirisme (pengalaman)

# AKSIOLOGI

---

Aksiologi merupakan cabang filsafat ilmu yang membicarakan tentang tujuan ilmu pengetahuan itu sendiri dan bagaimana manusia menggunakan ilmu tersebut. Jadi hakikat yang ingin dicapai aksiologi adalah hakikat manfaat yang terdapat dalam suatu pengetahuan

- • Bagaimana memilih tindakan / ukuran baik dan buruk
- - Idealisme - etis
- - Deontologisme - etis
- - Teleologisme - etis (catatan : teleologi merupakan suatu studi filosofis tentang bukti perencanaan, fungsi, atau tujuan di dunia maupun dalam sejarah. Dalam bagian pautan, teleologi merupakan nasihat filosofis-religius tentang eksistensi tujuan dan "kebijaksanaan" objektif di luar manusia)

# Penalaran

---

(lihat catatan kuliah sebelumnya)

- Proses menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan
- Penerapan logika atau pola pemikiran abstrak dalam memecahkan masalah atau tindakan perencanaan
- Kemampuan untuk mengetahui beberapa hal tanpa bantuan langsung persepsi inderawi atau pengalaman langsung.



# ILMU FORMAL DAN EMPIRIS (Shidarta; 2013)

---

Ukuran	ILMU FORMAL	ILMU EMPIRIS
Hal yang diselidiki	Sistem Penalaran dan sistem penghitungan	Gejala Faktual
Pendekatan Kebenaran	Formal	Material
Pengetahuan yang dihasilkan	Apriori	Aposteriori
Ilmu yang termasuk	Logika, Matematika, Teori sistem	Ilmu alam dan ilmu kemanusiaan

# Apriori vs A Posteriori

---

- Apriori adalah pengetahuan yang ada sebelum bertemu dengan pengalaman. Atau dengan kata lain, sebuah istilah yang dipakai untuk menjelaskan bahwa seseorang dapat berpikir dan memiliki asumsi tentang segala sesuatu, sebelum bertemu dengan pengalaman dan akhirnya mengambil kesimpulan.
- Hal ini dipakai untuk mengkritik filsafat empirisme yang hanya menekankan yang logis, yang dialami, yaitu selalu bergantung pada pengalaman, hal itu disebut sebagai a posteriori
- Asal kata apriori adalah bahasa Latin prius yang berarti unsur-unsur, dan a berarti "tidak" atau "sebelum", jadi, apriori adalah unsur-unsur sebelum, yaitu sebelum bertemu dengan pengalaman. Dan unsur-unsur yang dimaksud adalah kategori-kategori yang dimiliki manusia yang dipakai untuk mengolah data inderawi sehingga menghasilkan pengetahuan yang sah atau handal.
- Istilah ini paling sering dan penting dikemukakan oleh Immanuel Kant, seorang filsuf besar. Bagi Kant, apriori berangkat dari dugaan tanpa bergantung yang empiris atau pengalaman yang bisa ditangkap oleh inderawi. Istilah ini dipakai untuk menyatakan bahwa manusia sudah memiliki kesadaran dalam dirinya sebelum bertemu dengan pengalaman-pengalaman dalam lingkungan dan dunianya. Kant menyatakan bahwa pengetahuan yang sah bukan hanya bergantung dari pengalaman saja, sebab hal ini kurang logis berkenaan dengan waktu dan asal mula. Bagi dia, terdapat hal-hal yang selalu tidak bisa ditangkap dan dijelaskan oleh inderawi saja. Immanuel Kant meyakini bahwa ada sesuatu yang menjadi "dalang" atas pikirannya. Dan dia memakai istilah "transenden" untuk menunjukkan subyek yang niscaya sudah ada itu

# Ilmu Alam dan Ilmu Kemanusiaan (Shidarta; 2013)

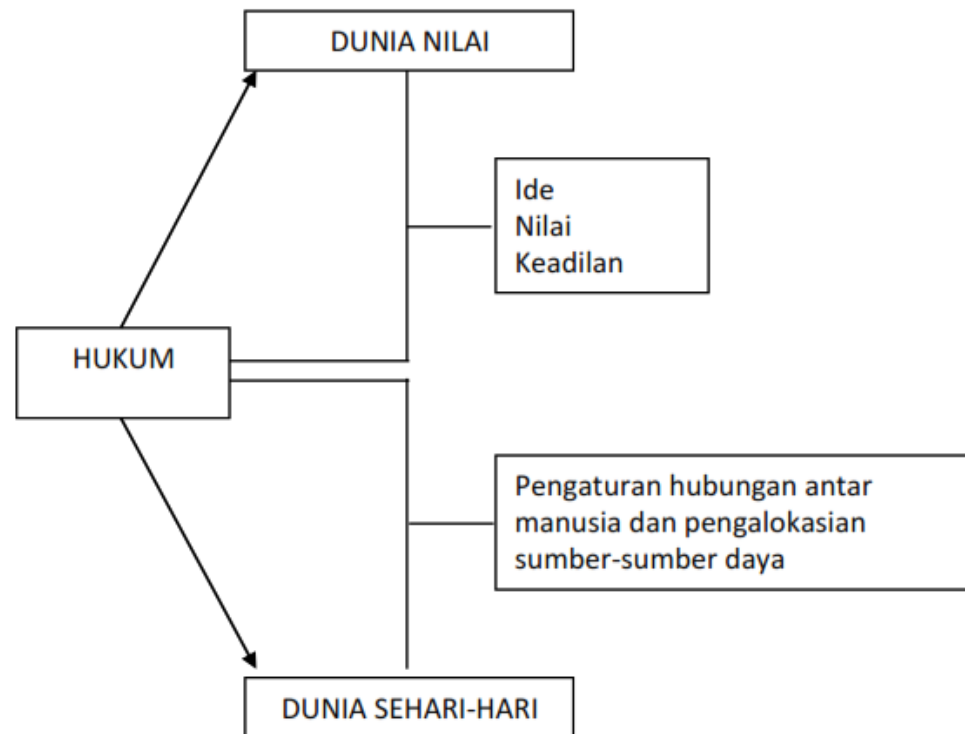
	Ilmu Alam	Ilmu Kemanusiaan
Hal yang diselidiki	Gejala faktual realitas fisik alam semesta	Gejala faktual kompleksitas manusia secara keseluruhan
Cara Kerja	Menerangkan	Memahami
Metode Penelitian	Kuantitatif	Kualitatif
Tingkat Obyektivitas	Menuntut obyektivitas Tinggi	Tidak menuntut obyektivitas tinggi
Reaksi terhadap eksperimen	Dapat dieksperimen dengan reaksi sama	Tidak dapat menghasilkan reaksi spesifik yang sama
Ilmu yang termasuk kelompok ini	Biologi, fisika, kimia, astronomi, geolog	Ilmu Sosial, ilmu sejarah, bahasa.

# Ilmu Teoretis dan Ilmu Praktis (Shidarta; 2013)

	Ilmu Teoretis	Ilmu Praktis	
		Nomologis	Normologis
Dalil Logika	Bisa Kausalitas atau Imputasi	Kausalitas	Imputasi
Contoh Ilmu	Ilmu formal dan empiris	Ilmu kedokteran, teknik, manajemen, komunikasi	Otoritatif: Hukum Non Otoritatif: Etika
Tujuan	Menambah pengetahuan	Menawarkan penyelesaian atas problema konkrit	
Penggunaan Produk	Tidak digunakan sendiri untuk memecahkan persoalan konkrit	Tawaran penyelesaian langsung	
Kerjasama dengan Ilmu Lain	Monodisipliner	Multidisipliner	
Kandungan Seni	Tidak mengandung sifat seni	Mengandung Seni	

# Cakupan Ilmu Hukum

---



# KONSEP HUKUM, TIPE KAJIAN, DAN METODE (Shidarta; 2013)

Konsep Hukum	Tipe Kajian	Metode Penelitian	Peneliti	Orientasi
Hukum sebagai asas kebenaran dan keadilan yang kodrati dan universal	Filsafat hukum	Logika deduksi	Pemikir	Filsafat
Hukum sebagai norma positif dalam Per-UU	Ajaran hukum murni	Doktrinal	Juris Kontinental	Positivisme
Hukum sebagai putusan hakim in concreto	American Sociological Jurisprudence	Doktrinal dan induksi	American Lawyer	Behavioral, Logic
Hukum sebagai pola perilaku sosial yang terlembagakan	Sosiologi hukum	Sosial/ nondoktrinal, pendekatan struktural	Sosiolog	Struktural
Hukum sebagai manifestasi makna simbol pelaku sosial	Sosiologi dan Antropologi Hukum	Sosial/doktrinal, pendekatan interaksional/ mikro.	Sosiolog, antropolog, humaniora	Simbolik interaksional

# LAPISAN ILMU HUKUM

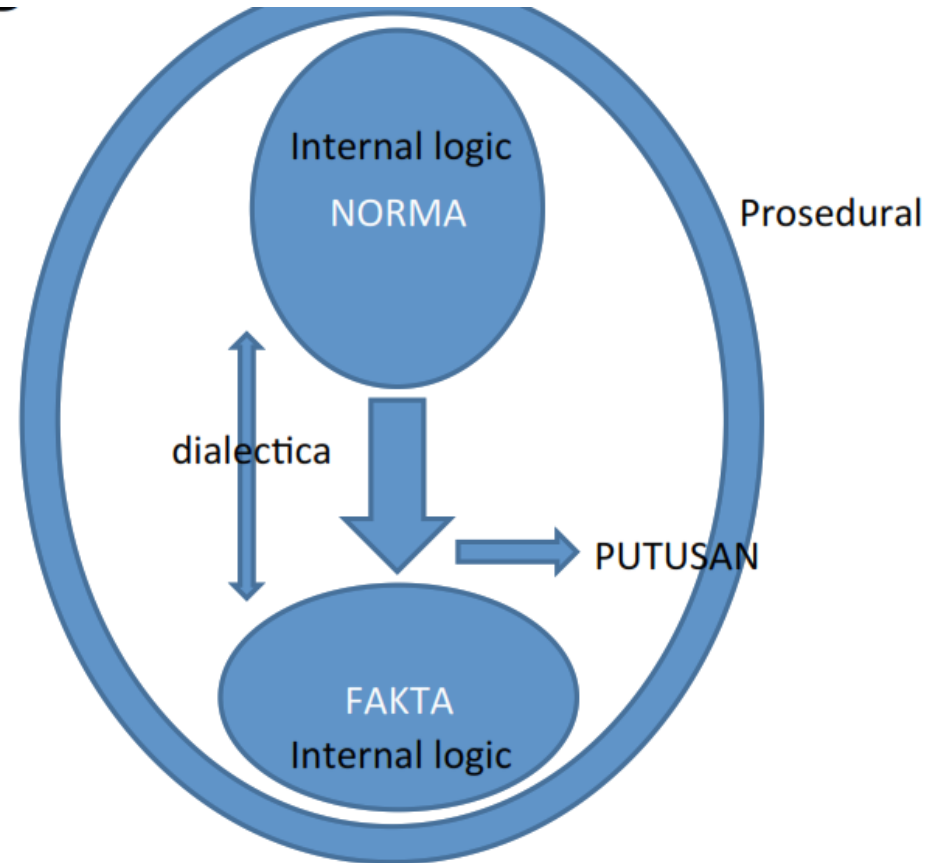
---

- Filsafat Hukum
- Teori Hukum
- Dogmatik Hukum
- Praktik Hukum

# DEDUKSI CIVIL LAW

Rule-based reasoning/  
argumentation based on rules

---





# Common law principle based reasoning/ Argumentation

---

